

Kepemimpinan dan Manajemen Serta Implikasinya dalam Kehidupan

Arifin Hidayat

Email: patuannasonang.88@gmail.com

IAIN Padangsidempuan

Abstract

The essence of human being created has a duty as a leader (caliph) on this earth, to prosper and prosper humans and nature. But in reality it is often found that humans lose their focus in life so they remain silent without contributing to everyday life. The purpose of this research is to formulate the concept of leadership and management in everyday life. Meanwhile, the method used is through descriptive analysis to describe leadership and management and their implications in everyday life. As for the findings, the concept of leadership is understood by every individual to be a reference in living life, because every individual is a leader. Furthermore, leadership is carried out with various leadership styles and types of leadership, to suit the conditions they lead. The form of leadership and management is seen from the activities carried out by each individual in achieving their goals and ideals.

Keywords: Leadership, Management

Abstrak

Esensi manusia diciptakan memiliki tugas sebagai pemimpin (khalifah) di muka bumi ini, untuk mensejahterakan dan memakmurkan manusia maupun alam. Tetapi dalam realita sering didapati manusia seperti kehilangan fokus hidup sehingga berdiam diri tanpa memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk memformulasikan konsep kepemimpinan dan manajemen dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan melalui analisis deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan kepemimpinan dan manajemen dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun temuannya konsep kepemimpinan itu meski di pahami setiap individu untuk mejadi refrensi dalam menjalani kehidupan, sebab setiap individu adalah pemimpin. Selanjutnya kepemimpinan dilaksanakan dengan berbagai gaya kepemimpinan dan tipe kepemimpinan, untuk disesuaikan dengan kondisi yang dipimpinya. Wujud dari kepemimpinan dan manajemen tersebut dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap individu dalam menggapai tujuan dan cita-citanya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Manajemen

A. Pendahuluan

Setiap manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna serta pemimpin, yang bisa menyelesaikan masalah pribadinya, keluarga dan masyarakat, yang bertujuan untuk memakmurkan bumi ini. Secara tegas dalam kitab al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Kepercayaan Tuhan kepada manusia meruapakah hidayah terbaik, sebab dengan kemampuan manusia untuk berpikir, dan bertidak secara objektif sudah dikaruniakan Tuhan sejak zaman dahulu kepada manusia pertama nabi Adam as. Sehingga terlalu naif jika masih ada orang yang selalu mengeluh kepada Tuhannya terkait dengan kekurangannya.

Fakta yang ada di lapangan masih menunjukkan betapa banyak orang yang tidak bisa memaksimalkan akalinya untuk berpikir menemukan solusi- solusi cantik untuk menyelesaikan masalah yang dia hadapi, dan itu terjadi bukan hanya dikalangan orang awam yang kurang berpendidikan, tetapi dikalangan intelektualpun masih sering kita dapati, mulai dari tingkat SD, SMP, SMU sampai ke Perguruan Tinggi. Padahal secara akademik mereka selau di asah otaknya lewat materi pelajaran yang dia terima di sekolah, tetapi selalu ada saja masalah yang muncul, mulai dari berbohong kepada orang tua, tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik, serta tidak mampu berkontribusi dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Defenisi Kepemimpinan dan Manajemen

1. Kepemimpinan

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata pimpin (*lead*) yang berarti bombing atau tuntun, dengan demikian ada dua pihak di dalamnya yaitu yang dipimpin dan yang memimpin. Setelah ditambah awalan *pe* menjadi pemimpin (*leader*), berarti orang yang mempengaruhi orang lain melalui prosen kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan. Apabila ditambah akhiran *an* menjadi pimpinan artinya orang yang mengepalai. Antara pemimpin dan pimpinan dapat dibedakan yaitu: pimpinan (kepala) cenderung sentralistik sedangkan pemimpin lebih demokratis. Setelah dilengkapi awalan *ke* menjadi kepemimpinan (*leadership*) yang berarti kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan membujuk orang lain agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.¹

Sedangkan secara *epistemologi* Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.² Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan kepemimpinan tentunya dalam perspektif masing-masing diantaranya:

- a. Hemhill & Coons, kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.
- b. Tannenbaum, Weschler & Massarik, kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi, ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.
- c. Rauch & Behling, kepemimpinan proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2

² Inu Kencana Syafi'i, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka, 2000), hlm. 71-72.

- d. Jacobs & Jacques, kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.³

Ada beberapa implikasi penting terkait definisi kepemimpinan di atas yaitu: *Pertama*, Kepemimpinan menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut. Kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para anggota kelompok membantu menentukan status/kedudukan pemimpin dan membuat proses kepemimpinan dapat berjalan. Tanpa bawahan, semua kualitas kepemimpinan seorang manajer akan menjadi tidak relevan. *Kedua*, Kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara para pemimpin dan anggota kelompok. Para pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan para anggota kelompok, tetapi para anggota kelompok tidak dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan pemimpin secara langsung, meskipun dapat juga melalui sejumlah cara, secara tidak langsung. *Ketiga*, Selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin dapat juga mempergunakan pengaruh. Dengan kata lain, para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sebagai contoh, seorang manajer dapat mengarahkan seorang bawahan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, tetapi dia dapat juga mempengaruhi bawahan dalam menentukan cara bagaimana tugas itu dilaksanakan dengan tepat.

Kebanyakan definisi mengenai kepemimpinan tersebut mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.

Sedangkan tujuan kepemimpinan merupakan kerangka ideal / filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Sehingga tujuan kepemimpinan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif

³ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Prenhalindo, 1998), hlm. 2.

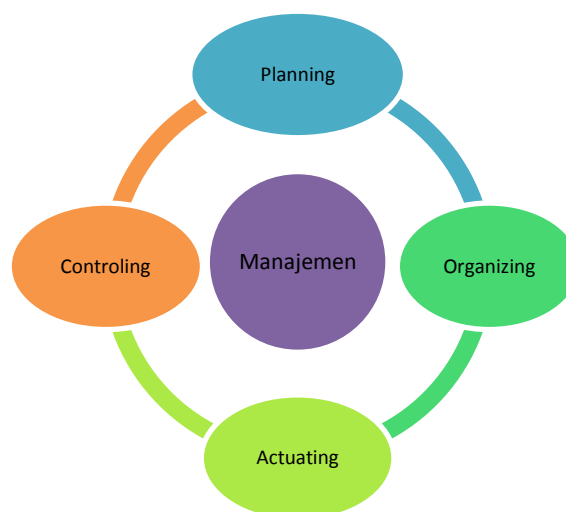
dan efisien.

Dalam Islam sendiri lebih menekankan bahwa setiap manusia itu adalah seorang pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya, sehingga Islam lebih mengutamakan sikap tauladan di mana setiap manusia diharapkan mampu menjadi *uswah al-hasanah* bagi manusia yang lain. Kejadian itu sudah pertama kali di contohkan oleh Rasulullah SAW yang berhasil sebagai pemuka Negara dan agama.

2. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Atau lebih jelasnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁴

Dari defenisi tersebut empat proses yang harus kita lakukan ketika ingin memmanajemen suatu target, kegiatan atau pekerjaan yaitu:⁵



⁴ James A. F. Stoner, dkk, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1998), hlm. 10.

⁵

C. Fungsi Kepemimpinan dan Manajemen

Adapun fungsi kepemimpinan adalah agar kelompok berjalan dengan efektif, seseorang harus melaksanakan dua fungsi utama ; (1) fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas (“*task-related*”) atau pemecahan masalah, dan (2) fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok (“*group-maintenance*”) atau sosial. Fungsi pertama menyangkut saran penyelesaian, informasi dan pendapat. Fungsi kedua mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar-persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perberdaan pendapat, dan sebagainya.⁶ Seorang pemimpin meski memiliki keterampilan yang kualified dan kafabilitas agar dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan baik, sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku. Ketidakmampuan pemimpin menjalankan fungsi merupakan bukti nyata bahwa tidak memiliki seni memimpin.

Sedangkan fungsi manajemen adalah berikut penjelasannya:

1. *Planning* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi di masa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yang digunakan, yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut.
2. *Organizing* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan penugasan mengelompokkan tugas-tugas ke dalam departemen- departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen.
3. *Aktuating* fungsi manajemen yang berkenaan dengan bagaimana melaksanakan tugas masing-masing.
4. *Controlling* fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan terhadap aktivitas karyawan menjaga organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai degnan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.

Melalui empat proses itu kemudian akan dapat dievaluasi apakah pekerjaan kita sudah mencapai sasaran atau tidak. Sehingga jika ada kekurangan akan bisa ditindak lanjuti. Setiap fungsi manajemen memiliki target dan capaian masing-masing. Misalnya fungsi *palanning* dilaksanakan untuk merancang kegiatan sebaigaik mungkin serta terarah dan terukur untuk dilaksanakan, fungsi *organizing* merupakan penempatan setiap sumber daya manusia pada bidang dan

⁶ John Adair, *Menjadi Pemimpin Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 15.

keahlian masing-masing sehingga mampu dilaksanakan setiap individu yang ditugaskan. Sedangkan fungsi *aktuating* pemimpin setiap individu yang ditugaskan bekerja sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku pada lembaga tersebut. Kemudian fungsi *controlling* untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan, adapun evaluasi yang dilakukan fokus pada tiga aspek yaitu: evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Kemampuan pemimpin dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen merupakan hal yang diharapkan untuk mencapai target dan sasaran program yang sudah dilaksanakan. Dengan demikian mendapat hasil maksimal sesuai dengan rencana pelaksanaan. Selanjutnya fungsi-fungsi kepemimpinan dan manajemen tersebut harus diaplikasikan dalam kerja nyata di kehidupan sehari-hari.

D. Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan

Prinsip, sebagai paradigma terdiri dari beberapa ide utama berdasarkan motivasi pribadi dan sikap serta mempunyai pengaruh yang kuat untuk membangun dirinya atau organisasi. Menurut *Stephen R. Covey*, prinsip adalah bagian dari suatu kondisi, realisasi dan konsekuensi. Mungkin prinsip menciptakan kepercayaan dan berjalan sebagai sebuah kompas/petunjuk yang tidak dapat dirubah. Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama sistem pendukung kehidupan yang ditampilkan dengan 4 dimensi seperti; keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan. ***Karakteristik seorang pemimpin*** didasarkan kepada prinsip-prinsip Stephen R. Covey sebagai berikut:

1. Seorang yang belajar seumur hidup

Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar sekolah. Contohnya, belajar melalui membaca, menulis, observasi, dan mendengar. Mempunyai pengalaman yang baik maupun yang buruk sebagai sumber belajar.

2. Berorientasi pada pelayanan

Seorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karir sebagai tujuan utama. Dalam memberi pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik.

3. *Membawa energi yang positif*

Setiap orang mempunyai energi dan semangat. Menggunakan energi yang positif didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Untuk itu dibutuhkan energi positif untuk membangun hubungan baik. Seorang pemimpin harus dapat dan mau bekerja untuk jangka waktu yang lama dan kondisi tidak ditentukan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus dapat menunjukkan energi yang positif, seperti ;

a. *Percaya pada orang lain*

Seorang pemimpin mempercayai orang lain termasuk staf bawahannya, sehingga mereka mempunyai motivasi dan mempertahankan pekerjaan yang baik. Oleh karena itu, kepercayaan harus diikuti dengan kepedulian.

b. *Keseimbangan dalam kehidupan*

Seorang pemimpin harus dapat menyeimbangkan tugasnya. Berorientasi kepada prinsip kemanusiaan dan keseimbangan diri antara kerja dan olah raga, istirahat dan rekreasi. Keseimbangan juga berarti seimbang antara kehidupan dunia dan akherat.

c. *Melihat kehidupan sebagai tantangan*

Kata '**tantangan**' sering di interpretasikan negatif. Dalam hal ini tantangan berarti kemampuan untuk menikmati hidup dan segala konsekuensinya. Sebab kehidupan adalah suatu tantangan yang dibutuhkan, mempunyai rasa aman yang datang dari dalam diri sendiri. Rasa aman tergantung pada inisiatif, ketrampilan, kreatifitas, kemauan, keberanian, dinamisasi dan kebebasan.

d. *Sinergi*

Orang yang berprinsip senantiasa hidup dalam sinergi dan satu katalis perubahan. Mereka selalu mengatasi kelemahannya sendiri dan lainnya. Sinergi adalah kerja kelompok dan memberi keuntungan kedua belah pihak. Menurut *The New Brolier Webster International Dictionary*, Sinergi adalah satu kerja kelompok, yang mana memberi hasil lebih efektif dari pada bekerja secara perorangan. Seorang pemimpin harus dapat bersinergis dengan setiap orang atasan, staf, teman sekerja.

e. Latihan mengembangkan diri sendiri

Seorang pemimpin harus dapat memperbaharui diri sendiri untuk mencapai keberhasilan yang tinggi. Jadi dia tidak hanya berorientasi pada proses. Proses dalam mengembangkan diri terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan dengan: (1) pemahaman materi; (2) memperluas materi melalui belajar dan pengalaman; (3) mengajar materi kepada orang lain; (4) mengaplikasikan prinsip-prinsip; (5) memonitoring hasil; (6) merefleksikan kepada hasil; (7) menambahkan pengetahuan baru yang diperlukan materi; (8) pemahaman baru; dan (9) kembali menjadi diri sendiri lagi.

Mencapai kepemimpinan yang berprinsip tidaklah mudah, karena beberapa kendala dalam bentuk kebiasaan buruk, misalnya: (1) kemauan dan keinginan sepihak; (2) kebanggaan dan penolakan; dan (3) ambisi pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, memerlukan latihan dan pengalaman yang terus-menerus. Latihan dan pengalaman sangat penting untuk mendapatkan perspektif baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Hukum alam tidak dapat dihindari dalam proses pengembangan pribadi. Perkembangan intelektual seseorang seringkali lebih cepat dibanding perkembangan emosinya. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk mencapai keseimbangan diantara keduanya, sehingga akan menjadi faktor pengendali dalam kemampuan intelektual. Pelatihan emosional dimulai dari belajar mendengar. Mendengarkan berarti sabar, membuka diri, dan berkeinginan memahami orang lain. Latihan ini tidak dapat dipaksakan. Langkah melatih pendengaran adalah bertanya, memberi alasan, memberi penghargaan, mengancam dan mendorong. Dalam proses melatih tersebut, seseorang memerlukan pengontrolan diri, diikuti dengan memenuhi keinginan orang.

Mengembangkan kekuatan pribadi akan lebih menguntungkan dari pada bergantung pada kekuatan dari luar. Kekuatan dan kewenangan bertujuan untuk melegitimasi kepemimpinan dan seharusnya tidak untuk menciptakan ketakutan. Peningkatan diri dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap sangat dibutuhkan untuk menciptakan seorang pemimpin yang berprinsip karena seorang pemimpin

seharusnya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga emosional (IQ, EQ dan SQ).

E. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, pada dasarnya dapat diterangkan melalui tiga aliran teori berikut ini:

Pertama: Teori Genetis (Keturunan). Inti dari teori menyatakan bahwa “*Leader are born and nor made*” (pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya dibuat). Para penganut aliran teori ini menyetujui pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofis pandangan ini tergolong pada pandangan fatalitas atau determinitis.

Kedua, Teori Sosial. Jika teori pertama di atas adalah teori yang ekstrim pada satu sisi, maka teori inipun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa “*Leader are made and not born*” (pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya kodrati). Jadi teori ini merupakan kebalikan inti teori genetika. Para penganut teori ini menyetujui pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.

Dalam prakteknya gaya kepemimpinan di atas dilaksanakan dengan berbagai tipe kepemimpinan, maka ada beberapa tipe kepemimpinan yaitu:

Ketiga, Teori Ekologis. Kedua teori yang ekstrim di atas tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut timbullah aliran teori ketiga. Teori yang disebut teori ekologis ini pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran. Namun demikian, penelitian yang jauh lebih mendalam masih

diperlukan untuk dapat mengatakan secara pasti apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya sosok pemimpin yang baik.

1. *Tipe Otokratis*. Seorang pemimpin yang otokratis ialah pemimpin yang memiliki kriteria atau ciri sebagai berikut: Menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi; Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi; Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata; Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat; Terlalu tergantung kepada kekuasaan formalnya; Dalam tindakan pengge-rakkannya sering memperguna-kan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.
2. *Tipe Militeristis*. Perlu diperhatikan terlebih dahulu bahwa yang dimaksud dari seorang pemimpin tipe militerisme berbeda dengan seorang pemimpin organisasi militer. Seorang pemimpin yang bertipe militeristis ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat berikut : Dalam menggerakkan bawahan sistem perintah yang lebih sering dipergunakan; Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya; Senang pada formalitas yang berlebih-lebihan; Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan; Sukar menerima kritikan dari bawahannya; Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.
3. *Tipe Paternalistis*. Seorang pemimpin yang tergolong sebagai pemimpin yang paternalistis ialah seorang yang memiliki ciri sebagai berikut : menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa; bersikap terlalu melindungi (*overly protective*); jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan; jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif; jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya; dan sering bersikap maha tahu.
4. *Tipe Karismatik*. Hingga sekarang ini para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab-sebab mengapa seseorang pemimpin memiliki karisma. Umumnya diketahui bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya tarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang

jumlahnya yang sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu. Karena kurangnya pengetahuan tentang sebab musabab seseorang menjadi pemimpin yang karismatik, maka sering hanya dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (*supra natural powers*). Kekayaan, umur, kesehatan, profil tidak dapat dipergunakan sebagai kriteria untuk karisma. Gandhi bukanlah seorang yang kaya, Iskandar Zulkarnain bukanlah seorang yang fisik sehat, John F Kennedy adalah seorang pemimpin yang memiliki karisma meskipun umurnya masih muda pada waktu terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat. Mengenai profil, Gandhi tidak dapat digolongkan sebagai orang yang ‘ganteng’.

5. *Tipe Demokratis*. Pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa tipe pemimpin yang demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern. Hal ini terjadi karena tipe kepemimpinan ini memiliki karakteristik sebagai berikut : dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia; selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya; senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari bawahannya; selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan; ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, tetapi lebih berani untuk berbuat kesalahan yang lain; selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya; dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.⁷

Secara implisit tergambar bahwa untuk menjadi pemimpin tipe demokratis bukanlah hal yang mudah. Namun, karena pemimpin yang demikian adalah yang paling ideal, alangkah baiknya jika semua pemimpin berusaha menjadi seorang pemimpin yang demokratis.

⁷ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997), hlm. 78

F. Implikasi Kepemimpinan dan Manajemen dalam Kehidupan

Pada dasarnya kepemimpinan dan manajemen merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, bisa dikatakan kepemimpinan itu adalah mesinnya manajemen, sebab tanpa ada orang yang menjalankan suatu kegiatan manajemen tidak akan berjalan, begitu juga sebaliknya seorang pemimpin pun harus memiliki kreativitas dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di bumi persada ini.

Mengembangkan potensi kepemimpinan dan manajemen setiap insan bukanlah tugas yang mudah, sebab ia akan memerlukan keuletan dalam membina pribadinya sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna. Maka sudah seogianya manusia mampu mengasah potensinya dengan meningkatkan kelebihan sehingga mampu menutupi kekurangan yang dimilikinya.⁸

Mengimplementasikan kepemimpinan sebagai agen perubahan. Untuk menjadi agen perubahan merupakan suatu lanjutan dari pemimpin sebagai penentu arah, karena arahan yang diberikan pada pengikut bersumber dari visi, karena visi merupakan komoditi dari para pemimpin.⁹ bahwa perubahan adalah kebutuhan setiap organisasi, baik organisasi birokrasi pemerintahan maupun organisasi swasta, Hal ini sejalan dengan dengan visi dan misi masing-masing organisasi serta dinamika perubahan perkembangan ilmu dan teknologi. Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam melaksanakan peran kepemimpinan. Tentu dengan melaksanakan fungsi kepemimpinan dan fungsi manajemen.

⁸ G.R. Terry dan L.W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 192

⁹ Werren Bennis & Burt Nanus, *Leaders Strategi untuk Mengemban Tanggung Jawab*. (Jakarta: Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. 2006), hlm. 19

G. Kesimpulan

Kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran merupakan hal terpenting yang harus dimiliki setiap manusia. Sebab lewat itu manusia mampu memajemen sebuah kegiatan dengan baik tentunya dengan persiapan, pembagian tugas, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan setiap selesai melakukan tugas.

Melaksanakan tugas sebagai pemimpin tentu dengan gaya kepemimpinan tersendiri yang diaplikasikan sesuai dengan tipe masing-masing pemimpin. Dengan memiliki kepemimpinan dan manajemen manusia akan mampu berdaya saing, beradaptasi dalam perkembangan zaman. Sehingga tidak lagi mengeluh karena tidak ada pekerjaan, tidak dibutuhkan orang, selalu dilupakan keluarganya. Melainkan menjadi pribadi yang berpengaruh terhadap orang banyak sehingga dalam keadaan apapun kehadirannya akan selalu di butuhkan orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, John, *Menjadi Pemimpin Efektif*, Jakarta: Gramedia, 1994
- Bennis, Werren & Burt Nanus, *Leaders Strategi untuk Mengemban Tanggung Jawab*. Jakarta: Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. 2006
- Hanafi, Mahmud M, *Manajemen*, Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2011
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Stoner, James A. F, dkk, *Manajemen*, Jakarta: Prenhallindo, 1998
- Syafi'i, Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka, 2000
- Terry, G.R. dan L.W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Prenhalindo, 1998

Penulis Berikutnya:

Tadbir Vol. 3 No.1 Juni 2021

Jurnal Manajemen Dakwah

Muhammad Rayhan Daulay

Yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Remaja Di Desa Aek Badak Julu Dalam
Mewujudkan Remaja Muslim Yang Taat”